



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DANA PIHAK KETIGA BNI SYARIAH CABANG BOGOR

Rinienta Andiani¹, Ahmad Mulyadi², Syarifah Gustiawati³

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, andianirinienta@gmail.com

² Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, ahmadmulyadikosim@gmail.com

³ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, syarifah.gustiawati@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memiliki terhadap dana pihak ketiga di bank BNI syariah Cabang Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor diteliti memiliki dana pihak ketiga.

Keyword: *third party fund, Islamic bank*

Telah dipresentasikan dalam *National Conference* dengan tema “*Sustainability Development Goals through Islamic Social Finance to Enhance the Social Welfare*”, 7 November 2019 di Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

I. PENDAHULUAN

Bank syariah menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. Pada tahun 2010 total aset lembaga pembiayaan syariah yang terdiri atas bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai senilai Rp 97,52 triliun. Pada tahun 2014 nilai total aset tersebut bertambah menjadi Rp 272,34 triliun, ini artinya selama periode tahun 2010-2014 rata-rata tumbuh sebesar 33,5 persen. Tren positif juga terjadi pada kemampuan menghimpun dana pihak ketiga (DPK). Pada tahun 2010 nilai total DPK yang berhasil dihimpun lembaga pembiayaan syariah senilai Rp 76 triliun dan pada tahun 2014 bertambah menjadi Rp 217,8 triliun.

Total aset industri perbankan dengan prinsip syariah mencapai Rp 290,36 Triliun atau naik 13,64% dibanding bulan agustus 2017 sebesar Rp 255,49 triliun. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dana pihak ketiga (DPK) atau jumlah dana masyarakat yang ditempatkan di perbankan syariah menunjukkan bahwa per Desember 2014 kinerja lembaga pembiayaan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang positif.

Selain asset, rasio nilai DPK terhadap total aset yang mencapai lebih dari 50 persen (78 persen), hal tersebut menunjukkan dua hal yang dapat dikritisi, *pertama*, cukup signifikannya DPK yang berhasil dihimpun oleh lembaga pembiayaan syariah mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyimpang dana di lembaga pembiayaan Syariah sudah cukup terlembagakan dengan baik. Ini tentunya merupakan modal sosial bagi lembaga pembiayaan syariah di Indonesia guna meningkatkan kinerja dan mutu

pelayanannya. Kedua, cukup besarnya proporsi nilai DPK terhadap total aset menunjukkan bahwa keberadaan DPK menjadi unsur vital bagi kinerja operasional lembaga pembiayaan syariah. Penjelasan alur transmisinya, dana pihak ketiga (DPK) adalah unsur pembentuk pendapatan karena dari DPK ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan/kredit. Selanjutnya pembiayaan/kredit yang disalurkan tersebut akan diperoleh tingkat pengembalian berupa margin/hasil bunga. Selanjutnya besar kecilnya margin/hasil bunga akan menentukan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu optimalisasi dana pihak ketiga menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan basis keputusan atau kebijakan dalam Bank. Apabila DPK dalam keadaan stabil, maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian kredit. Karena semakin besarnya DPK maka keputusan pemberian kredit akan semakin tinggi pula. DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Ketika dana-dana yang terkumpul dari masyarakat tinggi, maka keputusan untuk menyalurkan kredit akan semakin tinggi pula. Memerhatikan fungsi pokok lembaga pembiayaan syariah sebagai lembaga intermediasi dana serta menyadari betapa vitalnya keberadaan dana pihak ketiga bagi kelangsungan usaha lembaga pembiayaan syariah maka kegiatan penghimpunan DPK menjadi bagian kegiatan operasional yang selalu mendapat perhatian serius dari setiap manajemen lembaga pembiayaan syariah.

Dana merupakan masalah utama yang seringkali dihadapi oleh bank syariah sehingga dana menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Besarnya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya.

Naik turunnya jumlah DPK dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yang berasal dari bank syariah sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi makro. Faktor-faktor tersebut diantaranya jumlah bagi hasil dan bonus, biaya promosi, dan inflasi. Semakin ketatnya tingkat persaingan dalam memperebutkan dana masyarakat, kegiatan penghimpunan DPK disusun dengan basis perencanaan yang sangat tertata dimana setiap lembaga pembiayaan berlombalomba menawarkan produk simpanan yang memberikan tingkat dan berbagai manfaat ekonomi (tingkat bunga/bagi hasil) dan manfaat non ekonomi seperti kemudahan pelayanan. Besar kecilnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sangat bergantung pada produk *bank funding* (penarikan dana) itu sendiri. Semakin menarik produk simpanan yang ditawarkan maka akan dapat memengaruhi masyarakat untuk menabung, deposit, atau jadi nasabah giro, sehingga ketersediaan dana mencukupi untuk aktivitas *bank lending* (pembiayaan/kredit).

Selain itu juga berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada nasabah dan juga reputasi bank tersebut. Berangkat dari fakta empiris tersebut, penyusun akan mencermati dan mengulas guna mengetahui dan dengan

menguji pembuktian secara teoritis dan melalui pendekatan empiris dari penelitian-penelitian yang terkait. Pendekatan analisis yang digunakan adalah melakukan telaah analisa kualitatif atas sejumlah penelitian terkait untuk kemudian ditarik kesimpulan yang mendasarkan pada teori dan kebijakan yang relevan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. (Sujarweni, 2015:39).

Penelitian ini dilakukan di BNI Syariah Cabang Bogor, jln. Pajajaran raya no. 63 RT. 03/RW. 03, Bantarjati, Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat, 16153. Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada bulan September 2019.

Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk. yang dipublikasikan sejak tahun perusahaan berdiri yaitu pada 2010 sampai dengan sekarang yang meliputi: (a) Data yang diambil merupakan laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk merupakan data keuangan terbaru; (b)

Data yang diambil 10 tahun yaitu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 karena fenomena terjadi selama 10 tahun kebelakang dimana laba bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk cenderung mengalami fluktuasi, (c) Data yang diambil ada yang sudah di audit, dan (d) responden yang diambil dianggap mewakili untuk dilakukan wawancara.

III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil BNI Syariah

BNI merupakan pelopor terciptanya berbagai produk dan layanan jasa perbankan. BNI terus memperluas perannya, tidak hanya terbatas sebagai bank pembangunan, tetapi juga ikut melayani kebutuhan transaksi perbankan masyarakat umum dengan berbagi segmentasinya, mulai dari Bank Terapung, Bank Sarinah (bank khusus perempuan) sampai dengan Bank Bocah khusus anak-anak. Seiring dengan pertambahan usianya yang memasuki 74 tahun, BNI tetap kokoh berdiri dan siap bersaing di industri perbankan yang semakin kompetitif. Dengan semangat "Tak Henti Berkarya" BNI akan terus berinovasi dan berkreasi, tidak hanya terbatas pada penciptaan produk dan layanan perbankan, bahkan lebih dari itu BNI juga bertekad untuk menciptakan "value" pada setiap karyanya.

BNI dari tahun ke tahun selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan dan kepercayaan masyarakat pun terbangun dalam memilih Bank Negara Indonesia sebagai pilihan tempat penyimpanan segala alat kekayaan yang terpercaya. Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah pun mulai bermunculan

yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang, syariah

B. Identitas Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, responden penelitian adalah sebanyak 60 nasabah BNI Syariah yang pernah melakukan menjadi nasabah di kantor BNI Syariah. Karakteristik responden dalam penelitian ini, meliputi jenis kelamin, semester dan penghasilan. Responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan. Pada umumnya yang gemar dan sering saya temui di kampus adalah perempuan, namun laki-laki juga bisa dikatakan suka ke kampus namun kebanyakan nongkrong dan canggung ketika saya temui, dan berdasarkan semester yang paling dominan adalah semester 7. berdasarkan penghasilan yang paling dominan adalah 1.000.000-2.000.000.

C. Hasil Analisis

a. Analisis Dana Pihak Ketiga BNI Syariah

Aset BNI Syariah mencapai Rp41,05 Triliun (Desember 2018) atau tumbuh sebesar 17,88% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi bisnis khususnya penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) BNI Syariah

mencapai Rp 35,50 Triliun atau tumbuh 20,82% dengan jumlah nasabah mencapai lebih dari 3 juta. Komposisi DPK tersebut didominasi oleh dana murah (Giro dan Tabungan) yang mencapai 55,82%. Komposisi dana murah ini juga meningkat jika dibanding tahun sebelumnya (51,60%).

Dari sisi penyaluran dana, BNI Syariah telah menyalurkan Pembiayaan sebesar Rp28,30 Triliun atau naik 19,93%. Komposisi Pembiayaan tahun 2018 disumbang oleh segmen Konsumer sebesar Rp13,92 Triliun (49,17%), diikuti segmen Komersial Rp7,00 Triliun (24,74%), segmen Kecil dan Menengah sebesar Rp5,97 Triliun (21,09%), segmen Mikro Rp1,08 Triliun (3,82%), dan Hasanah Card Rp332,69 Miliar (1,18%). Dalam menyalurkan pembiayaan BNI Syariah terus menjaga kualitas pembiayaan, dimana pada tahun 2018 berhasil menjaga rasio *Non-Performing Financing* (NPF) dibawah 3% yaitu sebesar 2,93%.

b. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga BNI Syariah

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.179	1.103

a. Predictors: (Constant), jumlah_x2, jumlah_x1

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien

korelasi berganda, koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,455 atau 45,5% dengan signifikansi koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,207 atau 20,7%. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga ada 2 antara lain: 1) faktor langsung adalah diantara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investment rate, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). (Muhammad Syafii, 2015:95) 2) faktor tidak langsung adalah Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah & Kebijakan akunting (Prinsip dan Metode akunting).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, pada bab terakhir penulis akan tuangkan kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, dalam konsepsi manajemen kredit/pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan basis keputusan atau kebijakan dalam Bank. Apabila DPK dalam keadaan stabil, maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian kredit. Karena semakin besarnya DPK maka keputusan pemberian kredit akan semakin tinggi pula. DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Ketika dana-dana yang terkumpul dari masyarakat tinggi, maka keputusan untuk menyalurkan kredit akan semakin tinggi pula.

Kedua, Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan

usaha (Ismail: 2010: 43). Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir: 2014:71).

DAFTAR PUSTAKA

- Surjaweni, Wiratna, 2015, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, Prof. Dr., 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RnD*, Bandung, CV Alfabeta.
- Nazir, Moh., 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S., 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Bumi Aksara.